

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditemukan selama penelitian didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan uji statistik, rata-rata uji N-gain kelas kontrol mendapatkan nilai sebesar 0,506246 sedangkan untuk kelas eksperimen mendapatkan nilai sebesar 0.702285. Merujuk pada tabel 3.21 yang mengklasifikasikan skor N-gain, dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol berada pada kategori sedang sedangkan kelas eksperimen berada pada kategori tinggi. Persentase dari kategori perolehan skor N-gain pada kelas kontrol yaitu 11,54% untuk kategori rendah, 76,92% untuk kategori sedang dan 11,54% untuk kategori tinggi. Sedangkan persentase dari kategori perolehan skor N-gain pada kelas eksperimen yaitu 37,04% untuk kategori sedang dan 62,96% untuk kategori tinggi. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran TTW pada kelas eksperimen efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik.
2. Berdasarkan uji statistik, rata-rata persentase keaktifan belajar peserta didik pada kelas kontrol sebesar 55,63 sedangkan untuk kelas eksperimen sebesar 67,31. Merujuk tabel 3.22 yang mengklasifikasikan kriteria penilaian keaktifan belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol berada pada kategori sedang, sedangkan kelas eksperimen berada

pada kategori tinggi. Persentase dari kriteria penilaian keaktifan belajar peserta didik pada kelas kontrol yaitu 30,77% untuk kategori rendah, 15,38% untuk kategori sedang, dan 53,85% untuk kategori tinggi. Sedangkan persentase dari kriteria penilaian keaktifan belajar peserta didik pada kelas eksperimen yaitu 3,704% untuk kategori rendah 33,33% untuk kategori sedang, 25,93% untuk kategori tinggi dan 37,04% untuk kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil persentase keaktifan belajar peserta didik menunjukkan bahwa model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) efektif terhadap keaktifan belajar peserta didik. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran TTW pada kelas eksperimen efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

3. Berdasarkan uji statistik, nilai sig yang diperoleh adalah 0,006 ($0,006 < 0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan keaktifan belajar antara kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis serta keaktifan belajar peserta didik peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Dalam proses pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran TTW untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik dan keaktifan belajar peserta didik.
2. Selama proses pembelajaran diharapkan peserta didik memiliki rasa tanggung jawab secara individual dengan cara lebih aktif dalam pembelajaran agar keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat lebih baik lagi.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga dapat digunakan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut seperti penelitian ini dapat dikembangkan dengan meneliti kemampuan matematis yang lain, misalnya meneliti tentang penalaran matematis, pemecahan masalah matematis, pemahaman konsep, pemahaman matematis, berpikir kreatif atau berpikir kritis. Selain itu, dalam penelitian ini hanya melakukan observasi keaktifan belajar peserta didik selama satu kali. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan observasi keaktifan belajar peserta didik selama beberapa kali agar hasil yang diperoleh dapat diketahui apakah keaktifan belajar peserta didik konsisten atau tidak yang disertai dengan penilaian diri peserta didik.